

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT DENGAN  
MENGUNAKAN METODE PROBLEM POSSING  
PADA SISWA KELAS X SMAS NURHASANAH  
MEDAN**

**Siti Zainaf<sup>1</sup>, Abdullah Hasibuan<sup>2</sup>**

[sitizainaf08@gmail.com](mailto:sitizainaf08@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdullahsb85@gmail.com](mailto:abdullahsb85@gmail.com)<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

---

**ABSTRAK**

**Info Artikel**

*Diterima:*  
Januari 2023

*Disetujui:*  
Februari 2023

*Dipublikasi:*  
Agustus  
2023

Peningkatan keterampilan menulis anekdot melalui penerapan model pembelajaran *problem posing* pada siswa kelas X SMAS NURHASANAH. Manfaat dari penelitian ini adalah model pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis anekdot siswa kelas X SMAS NURHASANAH Medan, dibimbing, rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian tindakan kelas prosedur pelaksanaan Dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan yang meliputi: studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data Penelitian ini berupa data proses dan hasil belajar keterampilan menulis kelas X SMAS NURHASANAH Medan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAS NURHASANAH Medan, dibimbing Melalui penggunaan tindakan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem posing* dicapai rata-rata hasil observasi Pada siklus 1 yaitu 51% meningkat menjadi 85,3% Pada siklus 2 pembelajaran *problem posing* dapat melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran hal ini ditunjukkan dari peningkatan aktivitas siswa dari siklus 1 ke siklus 2 proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* dalam menulis teks anekdot siswa kelas X SMAS NURHASANAH Medan dapat meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 peningkatan dapat dilihat dari hasil evaluasi siklus 1 sebesar 67% menjadi 91,74 Pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 25%. Sehingga penerapan model pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan frekuensi keaktifan dan aktivitas dalam proses belajar mengajar sesuai dengan pengamatan siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas cukup 2 siklus. sebagai saran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa maka diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran *problem posing* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

**Kata kunci: Menulis anekdot, Problem posing, model pembelajaran**

---

---

## ABSTRACT

---

*Anecdotal writing skills through the application of the problem posing learning model in class X SMAS NURHASANAH. The benefit of this research is that the problem posing learning model can improve learning outcomes of anecdotal writing skills for students of class X SMAS Nurhasanah, guided, the research design used is class action design implementation procedures, implementation of action, observation, and reflection. This research data is in the form of process data and learning outcomes of writing skills for class X SMAS Nurhasanah Medan. This study aims to improve the skills of writing anecdotal texts for students in class X SMAS Nurhasanah Medan, guided through the use of actions obtained from observations and field interviews and documentation. The results showed that learning using the problem posing learning model can be achieved on average. The results of observations in the first cycle, namely 51% increased to 85.3%. In the second cycle, problem posing learning can involve students more actively in the learning process. This is indicated by the increase in activity. students from cycle 1 to cycle 2 the learning process using the problem posing learning model in writing anecdotal texts for class X SMAS NURHASANAH Medan students can increase from cycle 1 to cycle 2 the increase can be seen from the results of the evaluation of cycle 1 by 67% to 91.74 in cycle 2 has increased by 25%. So that the application of the problem posing learning model can increase the frequency of activity and activity in the teaching and learning process according to student observations during the implementation of class 2 cycle actions. as a suggestion to improve students' speaking skills, it is hoped that teachers can apply problem posing learning models as an alternative in learning Indonesian anecdotal writing skills through the application of the problem posing learning model in class X SMAS NURHASANAH. The benefit of this research is that the problem posing learning model can improve learning outcomes of anecdotal writing skills for students of class X SMAS Nurhasanah Medan, guided, the research design used is class action design implementation procedures. , implementation of action, observation, and reflection. This research data is in the form of process data and learning outcomes of writing skills for class X SMAS NURHASANAH MEDAN. This study aims to improve the skills of writing anecdotal texts for students in class X SMAS Nurhasanah Medan, guided through the use of actions obtained from observations and field interviews and documentation. The results showed that learning using the problem posing learning model can be achieved on average. The results of observations in the first cycle, namely 51% increased to 85.3%. In the second cycle, problem posing learning can involve students more actively in the learning process. This is indicated by the increase in activity. students from cycle 1 to cycle 2 the learning process using the problem posing learning model in writing anecdotal texts for class X SMAS Nurhasanah Medan students can increase from cycle 1 to cycle 2 the increase can be seen from the results of the evaluation of cycle 1 by 67% to 91.74 in cycle 2 has increased by 25%. So that the application of the problem posing learning model can increase the frequency of activity and activity in the teaching and learning process according to student observations during the implementation of class 2 cycle actions. as a suggestion to improve students' speaking skills, it is hoped that teachers can apply problem posing learning models as an alternative in learning Indonesian.*

**Keywords:** *Writing anecdotal, problem posing, learning model*

## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Salah satu pembelajaran yang kurang dikuasai oleh siswa yaitu pembelajaran mengkritik. Mengkritik merupakan kegiatan yang dianggap sulit, terutama dalam mengkritik isi teks Anekdote.

Penelitian ini termotivasi dari adanya permasalahan siswa yang pada dasarnya siswa kurang mampu dalam mengkritik isi teks anekdot yang dibaca. Masalah yang timbul pada pembelajaran yaitu terdapat beberapa siswa yang memiliki kekurangan dalam memahami isi teks anekdot, dan terdapat beberapa siswa merasa sulit ketika menyusun kritikan terhadap teks anekdot. Masalah tersebut terjadi karena dalam kegiatannya siswa hanya bertindak sebagai penerima materi saja sehingga mereka pasif dalam proses pembelajaran.

Kemudian, kurangnya pemakaian metode yang diterapkan oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Dengan adanya kasus tersebut, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada siswa kelas X SMAS NURHASANAH MEDAN pada materi mengkritik isi teks anekdot dengan memakai Metode *Problem Posing*. Masalah tersebut penting untuk diteliti dikarenakan dengan adanya penelitian ini, peneliti akan mengetahui bagaimana jika *Problem Posing* diterapkan pada pembelajaran mengkritik isi teks Anekdote. Kemudian, adakah peningkatan pemahaman siswa pada memahami isi dan juga menyusun kritikan terhadap isi teks anekdot. Maka untuk mengetahui hal tersebut, peneliti mengimplementasikan metode selaras dengan materi pembelajaran dan masalah yang dihadapi siswa. Metode yang dipakai yaitu *Problem Posing*

*Problem posing* adalah istilah dalam bahasa Inggris yaitu dari kata “*problem*” artinya masalah, soal/ persoalan dan kata “*pose*” yang artinya mengajukan, jadi *problem posing* bisa diartikan sebagai pengajuan soal atau pengajuan masalah.

Menurut Sutiarmo, S. (2000) *Problem posing* mempunyai tiga pengertian. Pertama, *problem posing* adalah perumusan soal sederhana atau perumusan ulang soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dipahami dalam rangka memecahkan soal yang rumit (*problem posing* sebagai salah satu langkah *problem solving*). Kedua, *problem posing* adalah perumusan soal yang berkaitan dengan syarat-syarat pada soal yang telah dipecahkan dalam rangka mencari alternatif pemecahan lain (sama dengan mengkaji kembali langkah *problem solving* yang telah dilakukan). Ketiga, *problem posing* adalah merumuskan atau membuat soal dari situasi yang diberikan.

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik harus kreatif dalam menerapkan metode sesuai dengan materi, Karena tidak semua metode sesuai digunakan dalam materi pembelajaran. Salah satunya yaitu terdapat materi dalam indikator pencapaiannya siswa harus mampu menilai/mengkritik sebuah teks. Maka dari itu, metode yang digunakannya pun harus dapat diaplikasikan dengan materi pembelajaran tersebut.

Melihat berbagai permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, peneliti ingin melihat kemampuan siswa dalam menulis makna tersirat dalam teks anekdot menggunakan metode *problem posing* yang kemudian diimplementasikan dalam sebuah penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Metode *Problem Posing* Pada Siswa Kelas X SMASs NURHASANAHMEDAN” yang kemudian akan di uji cobakan kepada siswa kelas X di SMAS NURHASANAH MEDAN.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang memiliki kecenderungan menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan dengan alasan peneliti dapat meningkatkan kemampuan berpikir, meliputi proses dan hasil pembelajaran, dengan diterapkannya Metode pembelajaran *Problem posing*. Penelitian melibatkan mahasiswa sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia SMAS NURHASANAH MEDAN.

Berdasarkan keadaan tersebut, penelitian dengan Metode *Problem posing* diharapkan dapat membantu siswa untuk menciptakan sebuah teks anekdot yang baik sekaligus dapat meningkatkan apresiasi terhadap pembelajaran bahasa khususnya berpikir kritis. Desain penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*,) dan refleksi (*reflect*).

Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah satu siklus.

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti bersama dengan kolaborator akan menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan subjek yang diinginkan melalui tahap berikut:

- a. menentukan KD/topik/pokok bahasan,
- b. mengembangkan RPP dengan desain PBP,
- c. menyiapkan media pembelajaran,
- d. menyiapkan instrumen penelitian yang berupa tes, catatan lapangan, angket, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi,
- e. mengembangkan format evaluasi.

### 2. Implementasi tindakan

Implementasi yaitu melaksanakan KBM sesuai dengan RPP siklus 1 yang telah dibuat bekerja sama dengan kolaborator. Inti pelaksanaannya adalah pembelajaran berpikir dalam menulis makna tersirat teks anekdot siswa kelas X SMAS NURHASANAH MEDAN dengan menggunakan Metode *problem posing*. Langkah yang akan dilakukan pada implementasi tindakan ini adalah sebagai berikut.

- a. Guru menciptakan suasana yang kondusif sebelum memulai pembelajaran dengan mengatur tata letak tempat duduk.
- b. Guru membangun apersepsi siswa tentang materi teks anekdot. Tujuannya adalah membawa kesiapan siswa untuk masuk ke materi dengan menyesuaikan keadaan siswa.
- c. Guru memberitahukan prosedur pelaksanaan pembelajaran berpikir dalam menulis makna tersirat teks anekdot dengan menggunakan metode *problem posing* siswa dapat memahami materi yang disampaikan, serta dapat memahami materi tentang menulis makna tersirat dalam teks anekdot.
- d. Siswa memperhatikan guru memberikan materi tentang menulis makna tersirat dalam teks anekdot pada siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang ruang lingkup pembelajaran.
- e. Siswa dapat bertanya apabila merasa belum paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

- f. Siswa berlatih menulis makna tersirat dalam teks anekdot, dengan tema yang telah ditentukan, dari pengalaman mereka.
  - g. Guru bersama mahasiswa peneliti menilai isi, proses, dan hasil menggunakan strategi ini.
  - h. Pada akhir pembelajaran, guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi ini bertujuan agar siswa dapat mengevaluasi kegiatan sehingga pembelajaran sehingga dapat diperbaiki pada siklus II.
3. Observasi
- Pengamatan akan dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Berikut hal-hal yang dilakukan mahasiswa peneliti saat proses pembelajaran berlangsung.
- a. Mengamati segala yang dilakukan siswa di dalam kelas yang berkaitan dengan kegiatan menulis makna tersirat dalam teks anekdot pada siswa dengan menerapkan metode sebelumnya.
  - b. Mengamati guru, bagaimana guru memberi bimbingan, motivasi kepada siswa dalam melakukan pembelajaran berpikir dalam menulis makna tersirat teks anekdot dengan menggunakan metode problem posing.
4. Refleksi
- Kegiatan refleksi ini digunakan untuk merencanakan kegiatan siklus II. Mahasiswa peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pengamatan pada siklus I, antara lain sebagai berikut:
- a. Mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa setelah dilakukan tindakan penelitian.
  - b. Menilai keaktifan siswa ketika berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya, menilai keterampilan masing-masing siswa dalam praktik berpikir dalam menulis makna tersirat cerpen berdasarkan hasil tugas.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tindakan, temuan, dan refleksi diperoleh melalui tes dan pengamatan. Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah, bertujuan untuk melihat persamaan, perbedaan, perubahan, perkembangan alur setiap siklus. Menggunakan *Metode* pembelajaran *Problem Posing* dalam pembelajaran mengkritik anekdot merupakan suatu kesatuan dalam proses pembelajaran yang utuh dari setiap siklus. Pembelajaran mengkritik anekdot melalui *Metode* pembelajaran *Problem Posing* sebagai suatu proses mencakup (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan/ tindakan pembelajaran, (3) observasi penelitian, dan (4) refleksi tindakan.

#### A. Siklus I

##### 1. Hasil Belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data hasil belajar siswa siklus I. Data ini dikumpulkan melalui instrument hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 4.1. Nilai Teks Siklus I Peningkatkan kemampuan mengkritik anekdot melalui Metode pembelajaran *Problem Posing* pada siswa kelas X SMAS NURHASANAH MEDAN**

Nomor Subjek	SKOR									Jumlah	Nilai
	A		B			C					
	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	B <sub>1</sub>	B <sub>2</sub>	B <sub>3</sub>	C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	C <sub>3</sub>			
T1	3	1,5	2,5	2,5	1,5	3	3	2	23	76,66	
T2	3	1	1	1	1	3	3	2,5	19	63,33	
T3	3	1	2,5	2,5	2,5	3	2	2	22,5	74,99	
T4	2	1,5	1,5	2	2,5	3	2	2,5	21	70	
T5	3	1	2,5	2,5	2,5	3	2	2	22,5	74,99	
T6	3	1	1,5	2	1,5	1	2,5	2,5	19	63,33	
T7	1,5	1	1,5	2	2	3	2	2	18,5	61,66	
T8	3	2	1,5	2,5	3	3	2,5	2,5	22	73,33	
T9	3	1,5	1,5	2	3	3	2,5	2	22	73,33	
T10	1,5	1	1,5	2	1	3	2	2	16	53,33	
T11	2	1	1	2	3	3	2	2	20	66,66	
T12	2	1,5	1,5	2	3	3	3	2,5	21,5	71,5	
T13	2	1,5	1,5	2	2,5	3	2	2,5	21	70	
T14	3	1	2,5	2,5	2,5	3	2	2	22,5	74,99	
T15	3	1,5	2,5	2,5	1,5	3	3	2	23	76,66	
T16	3	1	1	1	1	3	3	2,5	19	63,33	
T17	3	1	2,5	2,5	2,5	3	2	2	22,5	74,99	
T18	3	2	2,5	2,5	2,5	3	2	2,5	24	80	
T19	3	1	2	1,5	1	3	1	1,5	18	60	
T20	3	1	2	2	1,5	3	2	2,5	20	66,66	
T21	3	1	1	2	1,5	3	2	2	17,5	58,33	
T22	2	1	1	1,5	1	1	2	2	15,5	51,66	
T23	3	1,5	1,5	1	2,5	1,5	3	2,5	19,5	64,99	
T24	3	1	2	2	3	2,5	1,5	1,5	20,5	68,33	
T25	2	2	3	2	1	3	2	3	22	73,33	
T26	3	1,5	1,5	2	2	3	2	3	20	66,66	
T27	1,5	1	1	1	1	1	2,5	2	15	50	
T28	2	1	1	2	2,5	3	3	2	21,5	71,66	
T29	2	1	1,5	2	2	3	1,5	2	19	63,33	
T30	3	1	2	2	3	3	3	2	23	76,66	
<b>Jumlah</b>	<b>60,5</b>	<b>30</b>	<b>39,5</b>	<b>46</b>	<b>48,5</b>	<b>64</b>	<b>54</b>	<b>53</b>	<b>480</b>	<b>1599,73</b>	
<b>Rata-Rata</b>	<b>4,84</b>	<b>2,4</b>	<b>3,16</b>	<b>3,68</b>	<b>3,88</b>	<b>5,12</b>	<b>4,32</b>	<b>4,24</b>	<b>19,83</b>	<b>127,98</b>	

Keterangan:

A<sub>1</sub> = Kesesuaian isi cerita dengan tema

A<sub>2</sub> = Kreatifitas pengembangan cerita

B<sub>1</sub> = Penyajian alur B<sub>2</sub> = Penyajian tokoh B<sub>3</sub> = Penyajian latar

C<sub>1</sub> = Penyajian sudut pandang C<sub>2</sub> = Pemilihan diksi

C<sub>3</sub> = Penggunaan judul

## B. Siklus II

### 1. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data hasil belajar siswa siklus II. Data ini dikumpulkan melalui instruments hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2. Nilai Teks Siklus II menulis anekdot dengan menggunakan Metode pembelajaran *Problem Posing*. siswa kelas X SMAS NURHASANAH MEDAN Skor Rata-Rata Siklus II**

Nomor	SKO							Jumlah	Nilai
	A		RB			C			
	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	B <sub>1</sub>	B <sub>2</sub>	B <sub>3</sub>	C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>		
T1	3	2	2	2,5	3	3	2	1,5	21
T2		70							
T3	3	1	2,5	2	3	3	2	2	22,5
T4		75							
T5	3	1,5	3	2,5	2	3	2	2	22
T6		73,33							
T7	3	2	3	2,5	3	3	2	2	24,5
T8		81,66							
T9	2	1,5	1,5	2	3	3	2	2,5	21,5
T10		71,66							
T11	2,5	2	1,5	2	1,5	3	2	2,5	21,5
T12		71,66							
T13	3	2	2	2,5	2	3	2	2,5	24,5
T14		81,66							
T15	3	1	2	2	2	3	2	2	21,5
T16		71,66							
T17	3	2	2	2,5	3	3	2	1,5	21
T18		70							
T19	3	1	2,5	2	3	3	2	2	22,5
T20		75							
	3	1,5	3	2,5	2	3	2	2	22
T21	3	2	3	2	2,5	2,5	2	2,5	24,5
		81,66							
T22	3	2	2,5	2	3	3	2	2	
T23	3	1	2,5	2,5	2,5	3	2	2	22,5
		74,59							
T24	3	1	2	2,5	2,5	3	2	3	
T25	3	2	2,5	2,5	2,5	3	2	2	23,5
		78,33							
T26	3	2	3	3	2,5	3	2,5	2	24,5
		81,66							
T27	3	1	2,5	2	2	3	2	2	21,5
		71,66							

Keterangan:

- A<sub>1</sub> = Kesesuaian isi cerita dengan tema
- A<sub>2</sub> = Kreatifitas pengembangan cerita
- B<sub>1</sub> = Penyajian alur
- B<sub>2</sub> = Penyajian tokoh
- B<sub>3</sub> = Penyajian latar

C<sub>1</sub> =Penyajian sudut pandang

C<sub>2</sub> = Pemilihan diksi

C<sub>3</sub> = Penggunaan judul

**Tabel 4.8 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar mengkritik anekdot dengan menggunakan Metode pembelajaran *Problem Posing* siswa kelas X SMAS NURHASANAH MEDAN**

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-74	Tidak tuntas	5	17
2	75-100	Tuntas	25	83
Jumlah			24	100

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 15siswa dikategorikan tuntas dan 9 siswa dikategorikan tidak tuntas. Dari hasil yangdiperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa pada siklus II ini telah terjadi peningkatan hasil belajar.

#### 2. Aktivitas siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II lebih meningkat dibanding siklus II dimana perolehan rata-rata skor aktivitas siswa pada poin 1,2,3,4,5,6,7 adalah 85,3% yang berada pada kategori aktif. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus ini sudah efektif.

**Tabel 4.9 hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama siklus II**

No	Indikator yang diamati	Pertemuan Ke-			%
		1	2	3	
1.	Kehadiran siswa	24	24	24	100
2.	Siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah untuk memotivasi diawal pembelajaran	13	12	14	43,33
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan	6	9	13	31,11
4.	Siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan	7	9	12	31,11
5.	Siswa yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan oleh siswa lain dalam kelompok	8	10	13	34,44
6.	Siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah	8	11	13	35,55
7.	Siswa yang melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran berlangsung.	11	9	8	31,11

Pada siklus II sudah nampak adanya kelompok yang bersaing dan kelihatan bahwa sudah muncul rasa ingin tahu terhadap materi yang dibahas. Pada minggu ke dua siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan siklus minggu pertama siklus II hanya saja pada minggu ke dua ini perhatian dan motivasi semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya frekuensi siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah di awal pembelajaran, mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan, mengajukan solusi atau memberikan tanggapan dalam kelompok. Hal ini menandakan bahwa kesungguhan siswa untuk belajar.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan mengkritik anekdot dengan menerapkan Metode pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMAS NURHASANAHMEDAN. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan dari siklus I dengan pencapaian ketuntasan belajar dari siklus I yaitu 15 siswa dengan persentase 67% dan meningkat pada siklus II yaitu 22 siswa dengan persentase 91,37%.

Terjadi perubahan aktivitas atau sikap siswa dengan menerapkan Metode pembelajaran *Problem Posing* dalam pembelajaran keterampilan mengkritik anekdot yang dapat dilihat dari persentase kehadiran siswa dari siklus I yaitu 80% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%, keaktifan dalam memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dari siklus I yaitu 68,82% dan meningkat pada siklus II menjadi 89,25%, siswa yang mengajukan pertanyaan dari siklus I yaitu 57,82% dan meningkat pada siklus II menjadi 70,62%, serta siswa yang mengganggu (ribut, bermain, tidur, dll) pada proses pembelajaran siklus I yaitu 20,60% dan meningkat pada siklus II menjadi 5,76%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakarya: Jakarta.
- Asan, A dan Haliloglu, Z. 2005. Implementing Project Based Learning In Computer Classroom. *The Turkish Online Journal of Educational Technology – TOJET*, volume 4 Issue 3. <http://www.tojet.net/articles/4310.doc>. Diakses 3 Desember 2015 Bandung: Angkasa.
- Berenfeld B. (1996). Linking Students to the Info-sphere. *Technology Horizon*
- Buck Institute for Education. 1999. Project-Based Learning. <http://www.bgsu.edu/organizations/etl/proj.html>
- Cord, 2001. *Contextual Learning Resource*. <http://www.cord.org>. Diakses 3 Desember 2015
- Enre, Fahrudin Ambo. 1994. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Ujungpandang: IKIP.